

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2005-2009**



Oleh:

SITI NURHAYATI  
NPM : 20060410080

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2011**

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2005-2009**

**THE INFLUENCE OF *ECONOMIC VALUE ADDED* AND  
*MARKET VALUE ADDED* TO THE STOCK RETURN  
ON MANUFACTURING COMPANIES ON THE STOCK EXCHANGE  
IN THE PERIOD 2005-2009**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Fakultas Ekonomi  
Program Studi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Oleh:

SITI NURHAYATI

NPM: 20060410080

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2011**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED***  
**TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN**  
**MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PERIODE 2005-2009**

Diajukan oleh

SITI NURHAYATI  
20060410080

Telah disetujui Dosen Pembimbing  
Pembimbing

Drs. Wihandaru SP, M.Si.  
NIK: 143 002

Tanggal,      Oktober 2011

**SKRIPSI**  
**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED***  
**TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN**  
**MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PERIODE 2005-2009**

Diajukan oleh

SITI NURHAYATI  
20060410080

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan  
Dewan Penguji Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Tanggal 24 November 2011  
Yang terdiri dari

Drs. Wihandaru SP, Msi.  
Ketua Tim Penguji

Drs. Edi Supriyono, MM.  
Anggota Tim Penguji

Rita Kusumawati, SE., Msi.  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DR. Nano Prawoto, SE., Msi.  
NIK: 143 016

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : SITI NURHAYATI

Nomor mahasiswa : 20060410080

menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2009”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 5 Oktober 2011

Siti Nurhayati

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Fainna ma‘a al-‘usri yusro”

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan datang kemudahan

(Q.S. An-Nashr: 5)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus”.

(Q.S. Al-Baqarah: 45)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang

Yang selama ini telah membantu dengan sepenuh hati, yaitu:

Kedua orang tuaku ;

Bapak Taslim dan Rusmiati (Almh),

Kakakku ;

Eko Hadi Rachman, Suleha Rohani,

Calon pendamping hidupku ;

Abdul Aziz,

Beserta seluruh keluarga besar yang aku cintai.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik normalitas data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) yaitu  $0,362 > 0,05$ . Sedangkan hipotesis yang kedua menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,649 > t_{tabel}$   $1,671$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  artinya MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci : *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *return* saham.

## **ABSTRAK**

*The main purpose of this research was conducted to analyze the influence of Economic Value Added and Market Value Added to the stock return. The sample used in this research is manufacturing companies listed in Stock Exchanges Indonesia 2005-2009 period chosen by purposive sampling method obtain a sample of 42 companies. Hypothesis testing is done by statistical methods through multiple linear regression analysis. The analysis was employed only after a preliminary test which ensured that the data did not violate the classical assumption of normality has been conducted.*

*The result of this research indicate that Economic Value Added did not significantly affect to the stock return in manufacturing companies. It can be seen from a greater probability value of alpha ( $\alpha$ ) is  $0,362 > 0,05$ . Whereas the second hypothesis suggests the value of  $F_{hitung} 2,649 > F_{tabel} 1,671$  with a significance level of  $0,009 < 0,05$  means that Market Value Added significantly influence stock return on manufacturing companies.*

*Key words: Economic Value Added, Market Value Added and Stock Return.*



## **KATA PENGANTAR**

*“Bismillahirrahmanirrahim”*

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillahirobbil’alamiin, tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009”, sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Wihandaru SP, MSi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan

kritik yang sangat berharga bagi penulis guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu yang telah dengan sabar mencurahkan seluruh kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkanku dan tiada henti-hentinya mendoakanku serta memberikan segala yang terbaik buatku.
4. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat hingga saya dapat menyelesaikan studi.
5. Calon pendamping hidupku yang selalu memberikan dukungan dan doanya selama ini.
6. Teman-teman terbaikku “the pinker’s” (Nyt2, Emon dan mba’ dika) akhirnya aku bisa menyusul kalian, kenangan bersama kalian tak mungkin terlupakan, semoga kita bisa berkumpul lagi.
7. Anak-anak Finance’06 selamat berjuang dan sukses.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat-Nya.

Akhirnya semoga karya ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembacanya.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Oktober 2011

(Siti Nurhayati)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
B. Laporan Keuangan .....	9
C. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	10

D. Economic Value Added (EVA) .....	12
E. Market Value Added (MVA) .....	15
F. <i>Return Saham</i> .....	16
G. Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
H. Hipotesa .....	20
I. Model Penelitian .....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian .....	23
B. Jenis Data .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Teknik Sampling .....	24
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	25
F. Variabel Tergantung ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	25
G. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	26
H. Uji Hipotesis dan Analisis Data .....	30
I. Alat Analisis .....	30
J. Uji Hipotesis .....	31
K. Uji Asumsi Klasik .....	33

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
B. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	41
C. Perhitungan <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	44

D. Perhitungan <i>Return</i> Saham.....	45
E. Uji Validitas Data.....	45
F. Uji Normalitas.....	46
G. Uji Multikolinearitas .....	46
H. Uji Heteroskedastisitas .....	47
I. Uji Autokorelasi .....	50
J. Pengujian Hipotesis.....	51
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
2. Uji t .....	52
3. Uji F .....	53
4. Uji Koefisien Determinasi.....	53
K. Pembahasan.....	53

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	56

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson .....	37
Tabel 4.1 Purposive Sampling .....	38
Tabel 4.2 Sample Penelitian.....	39
Tabel 4.3 Deskripsi Data.....	40
Tabel 4.4 Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov .....	46
Tabel 4.5 Nilai Toleransi dan VIF .....	47
Tabel 4.6a Mengidentifikasi Heteroskedastisitas Uji BPG.....	48
Tabel 4.6b Anova .....	48
Tabel 4.6c Model Summary.....	49
Tabel 4.6d Anova.....	49
Tabel 4.7 Uji D-W Variabel EVA dan MVA .....	50
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam era globalisasi, dunia usaha menjadi sangat kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Tandelilin (2001) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pengertian lain dari pasar modal adalah sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Husnan, 1994).

Sunardi (2010) berpendapat pasar modal merupakan sarana untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Menurut Sartono (2001), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atau transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut SFAC No.1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB 1978) dalam Sunardi (2010) adalah pertama, menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi yang membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian dalam penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Yang mana kedua tujuan tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.



Informasi laporan keuangan perusahaan akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Pendapat lain mengenai kegunaan laporan keuangan juga dikemukakan oleh Rina dan Solihah (2003) dalam Hakim (2006) yaitu, menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan. Informasi kinerja yang ada dalam perusahaan bermanfaat untuk memprediksi perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Iriana (2003) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Utomo (1999) dalam Kartini dan Hermawan (2008), kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan.

Brigham (2001) berpendapat meskipun data-data akuntansi memberikan banyak informasi yang berguna, namun akuntansi juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, ahli keuangan dari lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat mengembangkan suatu konsep baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur kinerja keuangan

perusahaan dengan memperhatikan ekspektasi atau peluang bagi para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham).

Menurut Sjarief dan Wirjolukito (2004) dalam Rois (2010), perbedaan EVA dengan tolak ukur kinerja keuangan lainnya adalah EVA memperhitungkan seluruh biaya modal, sedangkan pada tolak ukur lainnya hanya memperhitungkan jenis biaya modal yang mudah dilihat pada laporan laba rugi yaitu biaya bunga dan mengabaikan biaya modal sendiri (*cost of equity*).

Ukuran kinerja perusahaan menggunakan EVA adalah positif dan negatif. EVA yang positif menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, sedangkan EVA negatif berarti nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor (Irwansyah, 2001).

Disamping memperkenalkan EVA sebagai metode penilaian kinerja perusahaan, Stren Steward (1991) dalam Roussana (1997), seperti dikutip oleh Rois (2010), juga memperkenalkan suatu konsep penilaian kinerja perusahaan berdasarkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu yang disebut *Market Value Added* (MVA).

Menurut Brigham (2001), MVA adalah selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. *Market Value Added* (MVA) mengukur tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan

memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Perbedaan inilah yang disebut MVA.

Kartini dan Hermawan (2008) menyebutkan apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk melipatgandakan kekayaan pemegang saham, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Menurut Hartono (2010) *return* dibedakan menjadi dua, pertama *return* realisasi yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis, dan kedua *return* ekspektasi atau yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dan risiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu

dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **B. BATASAN MASALAH**

1. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA).
2. Sektor industri yang digunakan adalah industri dalam bidang manufaktur.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham di BEI.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Perusahaan dapat menentukan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan, sehingga tujuan untuk kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham.

#### 4. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya di bidang investasi.

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting, terlebih lagi bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa. Dalam Hanafi (2004), laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut pada nantinya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002).

Tujuan laporan keuangan menurut (PSAK) No.1 dalam Arief (2007), adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Oleh karena itu laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan input (informasi) yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan.

## 2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Byars (1983) dalam Irwansyah (2001), kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas, disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Dengan demikian pengertian kinerja adalah keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan digunakan analisis rasio yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Ningsih, 2009). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.



Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang bila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan aktivitas dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana.

Sesuai dengan kepentingan para investor terhadap pertumbuhan nilai investasi, maka menurut Irwansyah (2001) pengukuran kinerja perusahaan yang relevan adalah pengukuran profitabilitas. Dan indikator yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran profitabilitas adalah EVA, dan MVA.

Hasil evaluasi kinerja perusahaan pada nantinya akan digunakan untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal. Hasil analisis kinerja perusahaan untuk pihak internal digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah diambil baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar tujuan perusahaan itu dapat digunakan untuk memperkirakan tentang laba dan deviden yang akan diterima pada masa akan datang dan resiko yang harus ditanggung dari penilaian tersebut.

### 3. *Economic Value Added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Menurut Stewart (1993) dalam Utomo (1999) seperti dikutip oleh Kartini dan Hermawan (2008), *Economic Value Added (EVA) is a residual income measure that subtract the cost of capital from the operating profits generated in the business.*

EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan.

Stewart (1993) dalam Kartini dan Hermawan (2008), menjelaskan bahwa manajemen dapat melakukan banyak hal untuk menciptakan nilai tambah, tetapi pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut :

- a. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.
- b. Menginvestasikan modal baru ke dalam proyek yang mendapat *return* lebih besar dari biaya modal yang ada, berarti manajemen hanya mengambil proyek yang bermutu dan meningkatkan nilai perusahaan.

- c. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

EVA sangat bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan karena EVA memfokuskan pada penilaian kinerja perusahaan pada penciptaan nilai perusahaan. Fokus dari manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai dari perusahaan dapat dimaksimalkan.

Ada tiga hal utama yang membedakan EVA dengan tolak ukur keuangan yang lain (McDaniel dalam Ningsih 2009) yaitu :

- a. EVA tidak dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengguna EVA bisa menyesuaikan dengan kondisi spesifik.
- b. EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan, mulai dari investasi modal, kompensasi karyawan dan kinerja unit bisnis.
- c. Struktur EVA yang relatif sederhana membuatnya bisa digunakan oleh bagian *engineering*, *environmental* dan personil lain sebagai alat yang umum untuk mengkomunikasikan aspek yang berbeda dari kinerja keuangan.

EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan memang lebih akurat bila dibandingkan dengan pengukuran secara tradisional, tetapi pada kenyataannya EVA juga memiliki keunggulan serta kelemahan.

Keunggulan yang dimiliki EVA menurut Mirza (1997) dalam Sunardi (2010) adalah :

- a. EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- b. Perhitungan EVA relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam.
- c. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan.

Sedangkan kelemahan EVA menurut Mirza (1997) dalam Sunardi (2010) yaitu :

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir. Konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.
- c. EVA sangat tergantung pada transparansi pihak internal dalam perhitungan secara akurat.

Kartini dan Hermawan (2008) berpendapat bahwa perhitungan EVA suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu, karena perusahaan harus menentukan terlebih dahulu biaya modalnya.